

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PAI DENGAN METODE JIGSAW PADA SISWA KELAS X DI SMKN PERTANIAN KARAWANG

Alia Rahmadian¹⁾, Nindya²⁾, Silvi Ana Raj³⁾, Nur Aini Farida⁴⁾, M. Makbul⁵⁾

¹²³⁴⁵⁾ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: 2110631110212@student.unsika.ac.id¹⁾, 2110631110216@student.unsika.ac.id²⁾, 2110631110213@student.unsika.ac.id³⁾, nfarida@fai.unsika.ac.id⁴⁾, m.makbul@fai.unsika.ac.id⁵⁾

Info Artikel

Keywords:

PAI Learning, Interest in Learning, Jigsaw Method

Kata kunci:

Pembelajaran PAI, Minat Belajar, Metode Jigsaw

Abstract

This research was caused by a lack of student interest in learning and students' imaginative thoughts when explaining problems in PAI learning. Therefore, classroom action research will be carried out with the aim of developing interest in learning PAI in class X students at the Karawang Agricultural State Vocational School using the jigsaw-based cooperative learning method. The method used by researchers uses the classroom action method by collecting information in the form of observations, interviews, documentation, and questionnaires. The answer to this research resulted in a development from cycle I to cycle II. In cycle I, a standard value of 69.68 was obtained with a percentage size of 55.74%, which was included in the sufficient category, while in cycle II, an average value of 106.88 with a percentage of 85.50% was included in the very interested category. The average results of students' interest in learning from cycle I to cycle II showed an increase of 29.73%. This research can be said to be successful because the students have succeeded in following directions, are full of enthusiasm, and are proficient in speaking during the learning process.

Abstrak.

Penelitian ini disebabkan karena kurangnya minat belajar siswa dan pikiran imajinatif siswa pada saat menerangkan masalah dalam pembelajaran PAI. Oleh sebab itu, penelitian tindakan kelas akan dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan minat belajar PAI pada peserta didik kelas X di SMK Negeri Pertanian Karawang dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif berbasis jigsaw. Cara yang digunakan oleh peneliti menggunakan metode tindakan kelas dengan cara mengumpulkan informasi berupa pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan lembar angket. Jawaban penelitian ini menghasilkan perkembangan dari siklus I kepada siklus II, pada siklus I diperoleh nilai standar sebesar 69,68 dengan ukuran persentase 55,74% yang termasuk ke dalam kategori yang cukup, sementara pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 106,88 dengan persentase 85,50% yang termasuk dalam kategori sangat berminat. Hasil rata-rata nilai minat siswa untuk belajar dari siklus I ke siklus II menunjukkan kenaikan sebanyak 29,73%. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena siswa telah berhasil mengikuti arahan, penuh semangat, dan cakap dalam berbicara selama proses pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses sadar dan siap untuk menciptakan lingkungan dan mekanisme pembelajaran yang didalamnya peserta didik secara aktif membangun kekuatan spiritual dan kemampuan untuk mengendalikan diri, budi pekerti dan kecerdasan, serta moralitas dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri dan orang lain (Rahman et al., 2022). Agar penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan lancar, maka setiap negara harus mempunyai fungsi dan tujuan pendidikan yang sesuai. Tujuan pendidikan dan fungsinya di Indonesia dalam Pasal 3

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa fungsi pembelajaran adalah menghasilkan keterampilan dan budi pekerti serta membentuk masyarakat yang berharga. membuat lingkungan yang cerdas, beriman, bertaqwa, berbudi luhur, sehat, berpengetahuan, cerdas, inovatif, mandiri, dan demokratis (Sujana, 2019). Tujuan pembelajaran di Indonesia juga selaras pada tujuan pembelajaran PAI.

Pendidikan islam yaitu upaya sadar dari generasi tua untuk menyebarkan pengalaman, pengetahuan, keahlian, dan kemampuan mereka kepada generasi berikutnya dengan tujuan menjadikan mereka orang yang tunduk kepada Allah SWT (Ayatullaah, 2020). Tujuan pembelajaran PAI harus menanamkan nilai-nilai Islam. Hal ini dilakukan demi meraih kesuksesan dalam hidup ini, yang akan membawa pada hal-hal baik di kehidupan selanjutnya (Ayatullaah, 2020). Aktivitas belajar mengajar menghasilkan hubungan timbal balik antara pendidik dengan siswa mereka. Jadi, pendidik berperan besar dalam membimbing siswanya agar berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar guna mencapai visi pengajaran yang ingin dilakukan.

Pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa oleh guru PAI hanya berfokus kepada guru. Akibatnya, gurulah yang berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar dan membuat siswa kesulitan dalam mencerna penjelasan guru khususnya pada materi yang bersifat praktek, kejenuhan dan kebosanan siswa dalam kelangsungan pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, seperti tidak menyimak pemaparan bahan ajar yang diberikan oleh guru, mengobrol dengan temannya, tertidur, dan berpura-pura izin ke toilet untuk mencegah kejenuhan, serta kebosanan dalam belajar (Catatan Observasi, kelas X SMK Negeri Pertanian, Senin 25 Maret 2024). Agar kegiatan pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan efektif, maka guru harus mengembangkan dan meningkatkan minat siswa untuk kegiatan pembelajaran agar siswa tidak bosan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran guru harus menggunakan metode yang berpusat pada siswa (Hanun et al., 2023).

Pengajaran yang sukses melibatkan lebih dari sekedar kemampuan memimpin kelas dan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Melainkan tentang bagaimana menciptakan suasana belajar yang dinamis dan bagaimana peserta didik berhasil menyerap informasi serta memperoleh pemahaman dan wawasan yang bermanfaat pada kehidupan keseharian dan di masa depan. Hal ini dilakukan agar proses mengajar terlaksana secara efisien dan aktivitas belajar peserta didik sendiri menjadi lebih terlibat dan kreatif. Jika peserta didik berminat belajar maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan lancar. Minat belajar adalah perasaan menyukai atau tertarik pada suatu hal dan ikut serta dalam suatu kegiatan belajar, meskipun tidak ada orang yang mengarahkan untuk mempelajari sesuatu. Minat belajar juga menjadi pendorong belajar peserta didik dan didasari oleh minat dan kenikmatan peserta didik terhadap tujuan belajar. Tanpa minat belajar maka aktivitas dan interaksi peserta didik tidak akan maksimal dan peserta didik kurang berhasil dalam belajar (Karisma et al., 2022).

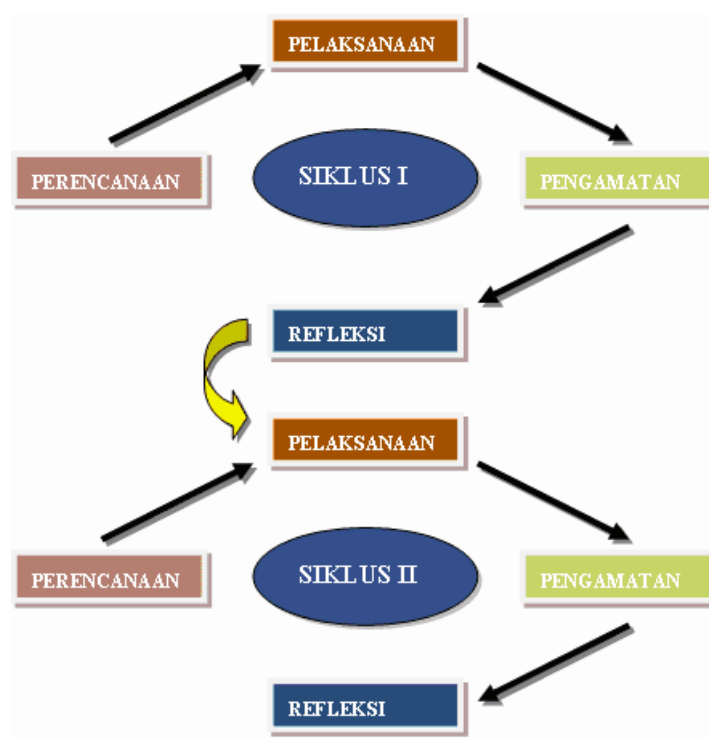
Adapun rumusan tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu menganalisis perencanaan dan penerapan metode belajar kooperatif atau *cooperative learning* tipe jigsaw untuk mengembangkan minat belajar siswa kelas X pada SMK Negeri Pertanian Karawang. Salah satu jenis metode mengajar yang mengikutsertakan peserta didik dengan aktif ialah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw, dengan adanya pengimplementasian metode tersebut dalam pembelajaran PAI diharapkan minat belajar siswa dapat meningkat dan lebih paham mengenai materi yang sebelumnya dijelaskan oleh guru. Metode pembelajaran kolaboratif “jigsaw” adalah suatu model pengelompokan atau pembelajaran yang melibatkan tim kecil beranggotakan empat, enam, atau bahkan delapan orang dari berbagai latar belakang. Sistem poin akan diterapkan

pada setiap grup, dan setiap grup akan diberikan hadiah jika mencapai skor yang ditentukan. Pembelajaran kolaboratif adalah model yang mengedepankan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan atau arah pembelajaran (Syarifuddin Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Jl Zainal Abidin Fikri No, n.d.).

METODE PENELITIAN

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau *Classroom Action Research* jenis penelitian yang digunakan. Penelitian tindakan kelas adalah upaya guru untuk mengatasi masalah pembelajaran dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran, atau untuk menghasilkan temuan baru tentang pembelajaran dan meningkatkan hasil dan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara perorangan atau berkelompok (Nanda Saputra, 2021:1-2). Penelitian ini dibuat dalam 2 siklus, di mana setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Misalnya, masalah yang ada di siklus I akan diselesaikan pada siklus II sebagaimana yang dikemukakan dalam model Kemmis & Mc. Taggart bahwa siklus ini terdiri dari 4 langkah, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Langkah tersebut dilakukan kembali pada siklus II untuk menyelesaikan permasalahan pada siklus I (Tri Aulia, Titin, 2024).

Metode *cooperative learning* yang membandingkan hasil siklus I dengan hasil siklus II dipakai pada penelitian ini. Untuk menentukan apakah minat belajar peserta didik mencapai indikator yang telah ditentukan, analisis data dapat diperoleh dari hasil tes evaluasi dan pengukuran selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh melalui lembar observasi dan angket kemudian di analisis. Penelitian tindakan kelas dapat berhasil jika nilai rata-rata siswa pada minat belajar proses pembelajaran PAI dengan tipe jigsaw meningkat dari siklus I ke siklus II (Hajriyanto et al., 2023). Di bawah ini merupakan gambar siklus pada model Kemmis & Mc. Taggart.



Gambar 1
Alur Pelaksanaan PTK Model Kemmis & Mc. Taggart

Dalam penelitian ini, observasi, wawancara, dokumentasi, dan lembar angket digunakan untuk mengumpulkan data. Cara yang dipakai adalah angket berstruktur dengan susunan jawaban tertutup, karena angket tersebut sudah memiliki jawaban yang telah disediakan dalam tabel untuk dipilih oleh penjawab. Angket yang digunakan mengandung 25 pernyataan yang terbagi kedalam 16 pernyataan positif dan 9 pernyataan negatif yang mencakup empat indikator minat belajar dengan memakai skala likert 5 poin yaitu sangat setuju, setuju, cukup, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Sebelum menghitung persentase, hitunglah nilai rata-rata:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai yang ada}}{\text{Banyaknya peserta didik}}$$

Lima kriteria penilaian menggunakan skala likert.

Tabel 1
Kriteria Penilaian

Nilai	Kriteria
105 - 125	Sangat Berminat
85 - 104	Berminat
65 - 84	Cukup
45 - 64	Kurang Berminat
25 - 44	Tidak Berminat

Langkah berikutnya adalah menemukan nilai rata-rata dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{\text{Nilai rata-rata yang diperoleh}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100 \%$$

Data yang telah diperoleh dijadikan hasil penelitian lalu bisa disimpulkan, sehingga hasil dari penelitian tergolong didasarkan pada kriteria skala persentase.

Tabel 2
Persentase Skala

No.	Kriteria %	Kategori
1.	81 - 100 %	Sangat Tinggi
2.	61 - 80 %	Tinggi
3.	41 - 60 %	Cukup
4.	21 - 40 %	Rendah
5.	0 - 20 %	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada siklus I dan II peneliti menggunakan lembar angket untuk mengukur minat belajar siswa terhadap bahan yang diajarkan. Dari penyebaran angket yang mencakup 25 pernyataan untuk peserta didik yang mencakup sampel dalam penelitian ini, maka mendapatkan hasil penelitian tentang analisis minat belajar peserta didik menggunakan model *cooperative learning* tipe jigsaw sebagai berikut ini:

Tabel 3
Hasil Persentase Angket Minat Belajar Siswa

No.	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	%	Nilai	%
1.	ABL	75	60%	105	84%
2.	ARN	92	73,60%	117	93,60%
3.	AS	71	56,80%	94	75,20%
4.	AH	70	60,80%	99	79,20%
5.	ATH	45	36%	96	76,80%
6.	AF	45	36%	105	84%
7.	AW	83	66,40%	113	86,40%
8.	BYU	83	66,40%	122	97,60%
9.	DNI	71	56,80%	114	91,20%
10.	DIF	45	36%	109	87,20%
11.	DIY	70	60,80%	106	84,80%
12.	DIZ	82	65,60%	87	69,60%
13.	FK	45	36%	109	87,20%
14.	FH	92	73,60%	109	87,20%
15.	IA	45	36%	95	76%
16.	KN	65	52%	96	76,80%
17.	LRS	64	51,20%	98	78,40%
18.	LFR	80	64%	112	89,60%
19.	MORH	77	61,60%	115	70,40%
20.	MNFII	62	49,60%	106	84,80%
21.	MRN	77	61,60%	125	100%
22.	MTP	75	56,80%	107	85,60%
23.	MFNR	45	36%	103	82,40%
24.	MFA	83	66,40%	125	100%
25.	MRR	70	60,80%	103	82,40%
26.	NGR	48	38,40%	88	70,40%
27.	PPS	66	52,80%	96	76,80%

28.	RGA	82	65,60%	103	82,40%
29.	RAF	80	64%	125	100%
30.	RKH	90	75,20%	125	100%
31.	RF	90	75,20%	125	100%
32.	RA	73	58,40%	103	82,40%
33.	RHM	74	59,20%	111	88,80%,
34.	RMN	62	49,60%	101	80,80%
35.	RZR	62	49,60%	94	75,20%
Jumlah		2.439		3.741	
Nilai Rata-rata		69,68		106,88	
Persentase		55,74%		85,50%	

Siklus pertama mendapatkan nilai rata-rata sebanyak 69,68 yang termasuk dalam kriteria cukup. Nilai tertinggi yang didapatkan peserta didik pada siklus pertama yaitu 92 dan nilai siswa terendah adalah 45. Sementara, pada siklus kedua siswa mengalami kenaikan nilai atau kualitas yang signifikan. Dari hasil siklus II diperoleh rata-rata sebesar 106,88 yang termasuk dalam kriteria berkualitas tinggi atau sangat baik. Pada siklus II nilai tertinggi yang diterima siswa adalah 125, yang merupakan sangat berminat dan nilai terendah yang diterima siswa adalah 87.

PEMBAHASAN

Pengamatan ini dilakukan pada 35 siswa di kelas X SMK Negeri Pertanian Karawang, yang terdiri dari 33 laki-laki dan 2 perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, menggunakan model *cooperative learning* tipe jigsaw untuk memahami proses pembelajaran dan meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada penelitian tindakan kelas dalam pengajaran PAI dengan memakai model pembelajaran *cooperative learning* jenis jigsaw dapat diuraikan sebagai contoh berikut: Saat guru menjelaskan tentang model dan sistem pembelajaran, siswa terlihat masih belum memperhatikan dan belum memahami konsep yang dibagikan, tetapi sebagian siswa sudah dapat melihat guru ketika sedang menerangkan pembelajaran, peserta didik juga sudah mengikuti instruksi guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran jigsaw dengan membentuk kelompok kecil terdiri dari 7 siswa setiap kelompoknya. Guru menjelaskan kembali bagaimana sistem pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw ini. Setelah siswa masuk ke kelompoknya masing-masing dan mulai berdiskusi untuk mencari materi yang sudah dibagikan oleh guru, Untuk meningkatkan pemahaman tentang materi yang dipelajari oleh masing-masing kelompok, ketua kelompok kemudian berbicara dengan anggota kelompok lain tentang apa yang telah mereka pelajari.

Selama pembelajaran berlangsung, peserta didik sudah dapat mengikutinya dengan baik, tetapi ketika salah satu siswa diminta untuk memberikan secara singkat hasil dari materi yang sudah dijelaskan oleh teman-temannya, peserta didik masih merasa tidak percaya diri dan ragu-ragu untuk berbicara di depan kelas. Hal itu dapat terjadi karena tidak dibiasakan, maka peneliti memilih metode jigsaw agar proses pembelajaran bervariasi, melatih peserta didik untuk berdiskusi dengan

teman sebaya, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mendorong keterlibatan aktif peserta didik, dan melatih kepercayaan diri untuk berbicara.

Menurut hasil observasi yang dilakukan selama siklus I pembelajaran PAI pada Jum'at, 26 April 2024 dengan menggunakan metode jigsaw sudah termasuk cukup dalam kriteria dengan nilai rata-rata 69,68 dengan hasil persentase 55,74%. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa masih tidak tertarik untuk belajar dalam proses belajar PAI dengan kategori cukup, karena nilai yang didapat pada penelitian berada di bawah ukuran pencapaian nilai minimum. Kurangnya minat belajar tersebut disebabkan oleh kurangnya respon, sehingga siswa tidak terlalu tanggap, bersemangat atau tertarik untuk menjawab pertanyaan.

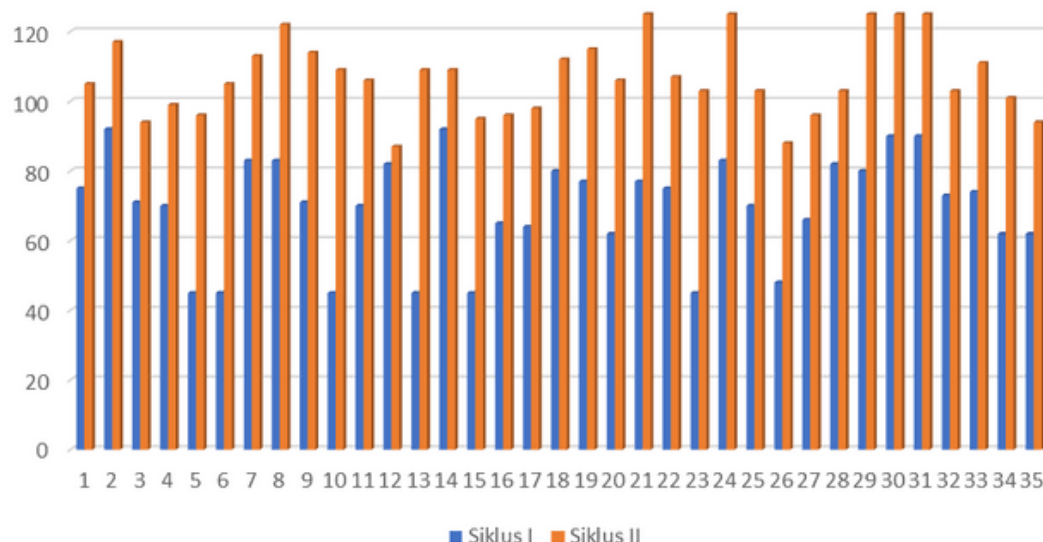
Setelah melaksanakan penelitian pada siklus satu, pengamat menemui beberapa kendala. Kendala-kendala tersebut telah diperhatikan dan akan ditinjau kembali untuk dicari solusinya. Berikut beberapa kendala siklus satu dalam melaksanakan pendekatan pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw:

- a. Kurangnya keharusan siswa untuk berani bertanya.
- b. Kurangnya keharusan peserta didik untuk meningkatkan jumlah jam pelajaran meskipun tinggal di rumah.
- c. Banyak peserta didik yang bersenda gurau, tidur, dan melamun saat pembelajaran berlangsung.
- d. Guru sudah menggunakan pendekatan pembelajaran *cooperative learning* tipe jigsaw dalam proses pembelajaran namun, siswa belum terbiasa menggunakan pendekatan pembelajaran tersebut, sehingga kurangnya perasaan tertarik pada materi.
- e. Kurangnya jam pelajaran yang diberikan kepada peneliti.

Setelah fase penerapan selesai, analisis kegiatan dan evaluasi diperlukan. pada tahap evaluasi peneliti akan menemukan masalah pada tahap siklus I dan menemukan solusi untuk permasalahan tersebut, siklus II akan diterapkan untuk menyelesaikannya. Pada siklus kedua peneliti tetap menggunakan metode *cooperative learning* tipe jigsaw, namun lebih menekankan metode pembelajarannya. Hal ini lebih berkonsentrasi pada penggunaan teknik pembelajarannya dan cara materi disampaikan.

Menurut temuan observasi siklus kedua proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan pada hari Jumat, 03 Mei 2024, guru tetap menggunakan pendekatan yang sama, menggunakan pendekatan *cooperative learning tipe jigsaw*. Untuk menentukan tingkat minat belajar peserta didik, maka pengamat melakukan penilaian dengan lembar angket. hasil evaluasi pada siklus kedua ini menunjukkan nilai rata-rata sudah di atas kriteria yang telah ditentukan yaitu 106,88 dengan persentase 85,50%.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan minat yang besar dalam pembelajaran PAI. Siklus I dan siklus II dibandingkan dan mengalami peningkatan dengan hasil 29,73%. Hasil peserta didik pada siklus II ini telah mencapai kriteria keberhasilan yang sudah sangat memuaskan, maka penelitian tindakan kelas dianggap sudah memenuhi kriteria dan dicukupkan sampai siklus kedua.



Gambar 2
Grafik Minat Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

Grafik yang ditunjukkan di atas merupakan hasil perbandingan dari nilai rata-rata minat belajar PAI pada peserta didik kelas X di SMK Negeri Pertanian Karawang dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe jigsaw. Rata-rata minat belajar siswa terlihat bervariasi antara satu sama lain. Akan tetapi, siswa memiliki nilai yang lebih baik di siklus II ini jika dibandingkan dengan nilai siswa di siklus I. Menurut nilai minat belajar rata-rata siswa, metode pembelajaran kooperatif jigsaw di Siklus I dan II menunjukkan peningkatan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase minat belajar dari siswa kelas X SMK Negeri Pertanian Karawang pada siklus I memperoleh hasil 55,74%, persentase tersebut masih di bawah kriteria penilaian walaupun sudah dikategorikan cukup. Sementara pada siklus II mengalami kenaikan sebanyak 29,73%, sehingga minat belajar peserta didik meningkat menjadi 85,50%, yang artinya persentase tersebut sudah mencukupi kriteria penilaian dan dikategorikan sangat berminat pada pembelajaran PAI. Penelitian ini hanya memeriksa minat siswa dalam belajar *cooperative learning* tipe jigsaw. Peneliti lain yang ingin meningkatkan penelitian ini dapat melakukan pendekatan *cooperative learning* tipe jigsaw dengan media lain atau menggunakan metode pembelajaran yang berbeda untuk melihat minat belajar pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayatullaah. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 207. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/899/617>
- Hajriyanto, M. H., Rahayu, D. V., & Supratman, S. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dengan Model Pembelajaran Core Siswa Sekolah Menengah. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 115–124. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.293>
- Hanun, S. F., Rahman, Y., & Husnita, H. (2023). Penerapan Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 97–106.

- <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.112>
- Karisma, E. T., Setiawan, D., & Oktavianti, I. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kelas Iv Sdn Jleper 01. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(3). <https://doi.org/10.24176/jpi.v2i3.8366>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Saputra, N. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Syarifuddin Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang Jl Zainal Abidin Fikri No, A. K. (n.d.). *Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran*.
- Tri Aulia, Titin, E. S. W. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization di Kelas VII MTs AL-Muhajirin Rasau Jaya. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 229–241.